

Phase	Phase 1: What are the drivers?	Phase 2: Where are we now?	Phase 3: Where do we want to be?	Phase 4: What needs to be done?	Phase 5: How do we get there?	Phase 6: Did we get there?	Phase 7: How do we keep the momentum?
Program	Initiate Program	Define problems and opportunities	Define road map	Plan program	Execute plan	Realize benefits	Review effectiveness
Change	Establish desire to change	From implementation team	Communicate outcome	Identify the problem	Operate and use	Embed new approaches	Sustain
Continuous	Recognize need to change	Assess current state	Define target state	Build improvement	Implement improvement	Operate and measure	Monitor and evaluate.
Implementasi	Identifikasi terhadap perubahan seperti hal-hal yang menjadi penggerak, baik dari internal maupun eksternal seperti: a. Peristiwa b. Tren c. Ketahanan tenaga d. Implementasi software e. Tindakan perusahaan	Menyatakan tujuan dari sisi IT dengan a. Strategi b. Risiko c. Prioritas maka dari itu, perubahan akan tau seberapa besar kemampuan yang dimiliki dan apa ketertangannya.	Penetapan target terhadap perbaikan yang perlu dilakukan perusahaan. Baik untuk a. Jangka pendek b. Jangka panjang dengan cara menyusun prioritas atas hal-hal yang: a. Mudah dilakukan b. Memiliki dampak positif (+) yang besar.	Melakukan perencanaan yang bersifat: a. Praktis b. Layak dengan cara menyusun rencana perubahan untuk dilakukan implementasi oleh perusahaan. Serta memastikan bahwa implementasi memiliki dampak positif (+) yang berkelanjutan.	Melakukan penerapan atas solusi yang diwujudkan dengan cara: a. Menetapkan langkah-langkah b. Sistem pemantauan (manage) dengan memastikan bahwa hal-hal yang akan dilakukan bersifat terukur dan jelas.	Memastikan dilakukannya transisi yang terus-menerus dari sisi: a. Paket tata kelola b. Manajemen operasi dan fokus pada dilakukannya perbaikan sesuai dengan harapan di awal.	Dilakukannya pengawasan terhadap tata kelola yang dilakukan dengan melakukan manajemen termasuk melakukan prioritas terhadap peluang lebih lanjut.

Langkah - Langkah Phase 1	Phase 2	Phase 3	Phase 4	Phase 5	Phase 6	Phase 7
<p>Suatu perusahaan memiliki manajemen yang buruk dalam hal :</p> <ol style="list-style-type: none"> Komitmen Support <p>Karena karyawan yang sulit untuk mengerti tentang :</p> <ol style="list-style-type: none"> Pentingan Urgensi Nilai <p>yang perlu di-improve di perusahaan tersebut. Perusahaan perlu melakukan pengembangan dalam hal yang bersifat sebagai prinsip sebagai bukti dari upaya transformasi yang akan dilakukan oleh perusahaan</p>	<p>Perusahaan tidak dapat dukungan untuk melakukan perbaikan karena business case yang ada tidak ditimbang dengan baik/maksimal. Maka dari itu, perlu dilakukan perbaikan, khususnya dalam hal hubungan dalam proses bisnis antar aktor/karyawan. Selain itu, untuk melakukan perbaikan, diperlukan biaya. Namun benefits yang didapatkan tidak setara dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perlu mengetahui prioritas.</p>	<p>Hubungan antara proses bisnis dan IT perlu perbaikan. Harus ada perhitungan yang jelas tentang hal tersebut sehingga bersifat objektif. Ketika mengidentifikasi itu, harus menuliskan hal yang pantas untuk dipertimbangkan dengan jelas dan diperlihatkan value-nya. Fokus dalam melakukan planning perbaikan diperlukan.</p>	<p>Kegagalan dalam mengerti tentang lingkungan saat ini mengakibatkan kurangnya pertimbangan dalam perubahan budaya organisasi dan hal-hal yang ada di dalamnya. Perlu dilakukan penilaian dari stakeholder untuk melakukan perkembangan (plan). Dengan menggunakan metode yang sudah dilakukan saat ini (existing) perlu fokus pada enterprise dan juga IT.</p>	<p>Karena kegagalan dalam penetapan komitmen, yang disebabkan oleh penilaian yang terlalu berlebihan/tidak efektif. Perlu dilakukan manajemen dari ekspektasi aktor di dalam perusahaan. Guideline yang sudah ada perlu diikuti sehingga tetap bersifat teknis, sederhana, dan efisien untuk dilakukan secara terus-menerus.</p>	<p>Perbaikan sudah dicoba untuk dilakukan, namun masih gagal dalam melakukan aplikasinya secara keseluruhan. Hal tersebut dikarenakan oleh solusi yang sifatnya tidak praktis untuk dilakukan sehingga karyawan merasa overwhelmed untuk melakukannya dalam jangka panjang (terus-menerus). Maka dari itu, diperlukan training sehingga improvement dapat dilakukan dan tergolong lambat. Perlu dilakukan training.</p>	<p>Karyawan merasa lelah untuk melakukan suatu hal yang sama secara terus-menerus karena hal tersebut bukan bagian dari budaya perusahaan. Maka dari itu, diperlukan komunikasi antar tim yang bersifat reguler untuk manajemen terhadap solusi serta servis yang dilakukan. Fokus yang dilakukan adalah hal yang masih tergolong baru untuk di manage.</p>